

ANALISA LAPORAN KEUANGAN PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PADA TAHUN 2020

Novita Nur Rahmawati ¹, Muhani, SE., M.Si.M. ²

Universitas Nasional, DKI Jakarta, Indonesia

Nurrahmawatinovita@gmail.com ¹; Djufrie.rinie@yahoo.com ²

ABSTRACT

***Purpose** Financial reports are needed by those who invest their capital so that they need information about the smooth activities and profitability of the company in detail and transparently on potential dividends, because with this information, shareholders can decide to retain their shares. On November 25, 2016, all of the Company's shares issued through a limited public offering totaling 2,820,726,372 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial statement analysis is one of the indicators for assessing and knowing the company's performance and maximizing the upcoming work period. Apart from being an indicator.*

Keywords: Shares, Articles of Association, and Net Income

ABSTRAK

Tujuan Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan secara mendetail dan transparan potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya. Pada tanggal 25 November 2016 seluruh saham Perusahaan yang diterbitkan melalui penawaran umum terbatas sebanyak 2.820.726.372 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisa laporan keuangan menjadi salah satu indikator untuk menilai serta mengetahui, kinerja perusahaan dan memaksimalkan periode kerja yang akan datang.

Kata Kunci: Saham, Anggaran Dasar, dan Laba Bersih

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas). Laporan keuangan dilakukan oleh pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang sudah diberikan kepercayaan oleh atasan.

Dalam analisis fundamental terdapat laba bersih merupakan hal yang terpenting untuk melihat hasil akhir penjualan keseluruhan secara biaya oprasional dan biaya non oprasional. Hasil penelitian menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2012:5)** "Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut". Kutipan menurut **Garrison dan Noreen (2007:402)** mendefinisikan anggaran sebagai berikut : "Anggaran adalah rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu".

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian informasi keuangan perusahaan termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi pemegang saham, arus kas, dan informasi terkait lainnya selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan PSAK Indonesia Laporan Keuangan terdiri dari 5 yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Neraca
3. Laporan Liabilitas
4. Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal
5. Catatan Laporan Keuangan (CLAK).

Kontribusi terbesar dari penjualan didapat dari sektor infrastruktur dan Gedung. WIKA pada tahun 2021 menargetkan untuk memperoleh kontrak baru sebesar Rp40,12 Triliun dengan target perolehan kontrak di tangan (order book) sebesar Rp115,02 Triliun. Reputasi perusahaan yang sangat baik dan telah berpengalaman memastikan memberikan design yang efisien dan visioner yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan Analisis data laporan keuangan pada perusahaan yang berjudul “ANALISA LAPORAN KEUANGAN PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PADA TAHUN 2020”, Merupakan perusahaan di bidang industri unit bisnis yang fokus pada prospek fabrikasi baja. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan yang berada di jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah data actual perusahaan dan sampel yang diambil adalah laporan keuangan tahunan 2020 teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas).

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Penelitian menurut Hanafi dan Halim (2007:49) Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Dan kutipan menurut Sofyan S Harahap (2006:105) Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104), Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponendengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Terdapat 4 Jenis Rasio Keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rumus Rasio Keuangan

A. Rasio likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

1) Rasio Lancar

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih mudah cair (likuid).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang di simpan oleh Bank.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas

Untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1) Total Debt to Equity Ratio

Perbandingan antara utang – utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Total Debt to Total Asset Ratio

Perbandingan antara hutang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjahi oleh hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Time Interest Earned Ratio

Untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

C. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

1) Perputaran Total Asset

Melihat kemampuan secara keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu, Atau kemampuan dana yang di investasi untuk menghasilkan revenue.

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2) Perputaran Piutang

Melihat kemampuan dana keseluruhan dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata – rata}}$$

3) Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (Average Collection Turnover)

Periode rata-rata yang dibutuhkan dalam pengumpulan piutang.

$$\text{Rata – rata periode piutang} = \frac{\text{Piutang rata – rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan}}$$

4) Perputaran Persediaan

Untuk mengatur keseluruhan dalam inventory berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

5) Rata-rata Periode Umur Persediaan

Periode rata-rata persediaan berada di gudang.

$$\text{Rata – rata umur persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata – rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{HPP}}$$

D. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1) Gross Profit Margin

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin

Untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih per rupiah dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Operating Profit Margin

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

$$OPM = \frac{\text{Laba sebelum bunga pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

4) Return on Assets

Mengukur sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5) Return on Investment

Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6) Return on Equity

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri(Equity)}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Data Laporan Posisi Keuangan PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk periode Tahun 2020

31 December
2020

Aset		Piutang sewa pembiayaan lancar	
Aset lancar		Piutang subsidi	
Kas dan setara kas	14.951.761.071	Piutang lainnya	
Investasi jangka pendek		Piutang lainnya pihak ketiga	5.102.445.207
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar		Piutang lainnya pihak berelasi	9.730.291.577
Aset keuangan lancar		Persediaan lainnya	9.813.054.227
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		Biaya dibayar dimuka lancar	806.885.740
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar		Jaminan	97.721.979
		Uang muka lancar	862.322.924
		Pajak dibayar dimuka lancar	2.139.155.664

Aset keuangan lancar tersedia untuk dijual	
Aset keuangan lancar lainnya	2.301.753.900
Aset keuangan derivatif lancar	
Piutang usaha	
Piutang usaha pihak ketiga	1.621.105.292
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	
Jumlah aset lancar	47.980.945.725
Aset tidak lancar	
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	
Dana cadangan perawatan pesawat	
Piutang dari pihak berelasi	
Piutang dari pemegang saham	
Piutang tidak lancar lainnya	
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi	
Investasi pada entitas anak	
Investasi pada entitas asosiasi	1.709.108.024
Investasi pada entitas ventura bersama	4.622.540.381
Uang muka tidak lancar	280.000.000
Aset keuangan tidak lancar	
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	

Goodwill	4.847.052
Aset takberwujud selain goodwill	3.864.332.299
Aset pengampunan pajak tidak lancar	
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2.390.360.012
Jumlah aset tidak lancar	20.128.239.488
Jumlah aset	68.109.185.213
Liabilitas dan ekuitas	
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	
Pinjaman jangka pendek	15.363.350.628
Utang usaha	
Utang usaha pihak ketiga	13.994.784.042
Utang usaha pihak berelasi	246.706.801
Utang lainnya	
Utang lainnya pihak ketiga	475.183.076
Utang lainnya pihak berelasi	
Uang muka pelanggan jangka pendek	
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	1.495.256.500
Utang dividen	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	
Beban akrual jangka pendek	6.503.696.764
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	
Utang pajak	329.076.176
Utang proyek	
Uang jaminan jangka pendek	
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	111.220.038
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	
Provisi jangka pendek	
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol	

Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	
Aset keuangan derivatif tidak lancar	
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	
Aset pajak tangguhan	63.688.614
Properti investasi	2.022.806.201
Aset tetap	5.170.556.905
Hak konsesi jalan tol	
Beban tangguhan	
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	
Aset imbalan pasca kerja	
Goodwill	4.847.052
Aset takberwujud selain goodwill	3.864.332.299
Aset pengampunan pajak tidak lancar	
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2.390.360.012
Jumlah aset tidak lancar	20.128.239.488
Jumlah aset	68.109.185.213
Liabilitas dan ekuitas	
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	
Pinjaman jangka pendek	15.363.350.628
Utang usaha	
Utang usaha pihak ketiga	13.994.784.042
Utang usaha pihak berelasi	246.706.801
Utang lainnya	
Utang lainnya pihak ketiga	475.183.076
Utang lainnya pihak berelasi	
Uang muka pelanggan jangka pendek	
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	

Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman tanpa agunan	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman subordinasi	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas kerja sama operasi	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas pembebasan tanah	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	44.193.711
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang listrik swasta	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	
Utang pihak berelasi jangka pendek	
Utang pemegang saham jangka pendek	
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	
Liabilitas pengampunan pajak lancar	
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	

Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	1.495.256.500
Utang dividen	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	
Beban akrual jangka pendek	6.503.696.764
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	
Utang pajak	329.076.176
Utang proyek	
Uang jaminan jangka pendek	
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	111.220.038
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	
Provisi jangka pendek	
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol	
Provisi jangka pendek biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	
Provisi jangka pendek lainnya	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	5.605.000.000
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	
Jumlah liabilitas jangka pendek	44.168.467.736
Liabilitas jangka Panjang	
Liabilitas keuangan derivatif jangka Panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	98.483.073
Utang pihak berelasi jangka Panjang	
Utang pemegang saham jangka Panjang	

Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	1.434.955.926
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	180.732.726
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar	
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	304.163.608
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	
Jumlah liabilitas jangka panjang	7.283.292.406
Jumlah liabilitas	51.451.760.142
Ekuitas	
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	
Saham biasa	896.995.137
Saham preferen	
Tambahan modal disetor	6.555.498.737
Saham tresuri	(110.000)
Uang muka setoran modal	
Opsi saham	
Komponen ekuitas lainnya	1.835.683.880
Saldo laba (akumulasi kerugian)	
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	4.377.247.239
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	12.815.947
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	13.678.130.940
Proforma ekuitas	
Kepentingan non-pengendali	2.979.294.131
Jumlah ekuitas	16.657.425.071
Jumlah liabilitas dan ekuitas	68.109.185.213

Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	3.157.105.769
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan	
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan	
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman dari pemerintah republik Indonesia	
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas pembebasan tanah	
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	116.619.557
Liabilitas jangka panjang atas utang listrik swasta	
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	1.491.231.747
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	500.000.000
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	
Obligasi konversi	

Laporan Laba Rugi PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk periode Tahun 2020

31 December 2020

Penjualan dan pendapatan usaha	16.536.381.639	Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(20.775.050)
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(15.011.596.163)		
Jumlah laba bruto	1.524.785.476	Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(20.775.050)
Beban penjualan	(11.275.963)		
Beban interkoneksi		Jumlah laba rugi komprehensif	301.567.463
Beban umum dan administrasi	(883.293.049)		
Pendapatan keuangan		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan	
Beban keuangan	(1.221.502.016)		
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	185.766.178
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(3.458.952)		
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	472.172.166	Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	136.576.335
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivative			
Pendapatan lainnya	3.067.647.493	Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan	
Beban lainnya	(2.634.799.467)		
Keuntungan (kerugian) lainnya		Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	173.793.505
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	310.275.688		
Pendapatan (beban) pajak	12.066.825	Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	127.773.958
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	322.342.513		
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan		Laba (rugi) per saham	
Jumlah laba (rugi)	322.342.513		
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak		Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk	
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak		Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	20,71
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(21.158.012)		
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	382.962		

Laporan Perubahan Ekuitas PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk periode Tahun 2020

Laporan perubahan ekuitas

	Saham biasa	Tambahan modal disor	Saham treasuri	Kepentingan ekuitas lainnya	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya
	Common stocks	Additional paid-in capital	Treasury stocks	Other equity interests	Appropriated retained earnings
Posisi ekuitas					
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	896,995,137	6,556,306,295		1,788,272,322	2,612,233,023
Penyesuaian					
Penerapan awal standar akuntansi baru dan revisi					
Posisi ekuitas, awal periode	896,995,137	6,556,306,295		1,788,272,322	2,612,233,023
Laba (rugi)					
Pendapatan komprehensif lainnya					
Pembentukan cadangan umum					1,828,014,216
Distribusi dividen kas					
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui transaksi saham treasuri		(807,558)	(110,000)		
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak				47,411,558	
Transaksi ekuitas lainnya					(63,000,000)
Posisi ekuitas, akhir periode	896,995,137	6,555,498,737	(110,000)	1,835,683,880	4,377,247,239

**Statement of changes i
equit**

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Ekuitas	
Unappropriated retained earnings	Equity attributable to parent entity	Non-controlling interests	Equity	
4,648,896,591	16,502,703,368	2,713,029,619	19,215,732,987	Equity position
				Balance before restatement at beginning of period
(2,524,852,111)	(2,524,852,111)	(261,044,122)	(2,785,896,233)	Adjustments
				Initial adoption of new and revised accounting standards
2,124,044,480	13,977,851,257	2,451,985,497	16,429,836,754	Equity position, beginning of the period
185,766,178	185,766,178	136,576,335	322,342,513	Profit (loss)
(11,972,673)	(11,972,673)	(8,802,377)	(20,775,050)	Other comprehensive income
(1,828,014,216)	(1,828,014,216)		(1,828,014,216)	Allocation for general reserves
(457,007,822)	(457,007,822)	(91,561,639)	(548,569,461)	Distributions of cash dividends
	(917,558)		(917,558)	Increase (decrease) in equity through treasury stock transactions
	47,411,558	77,250,905	124,662,463	Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries
	(63,000,000)	413,845,410	350,845,410	Other equity transactions
12,815,947	13,678,130,940	2,979,294,131	16,657,425,071	Equity position, end of the period

Laporan Arus Kas PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk periode Tahun 2020

31 Desember 2020			
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan kas dari aktivitas operasi		Penerimaan pinjaman bank	24,082,264,511
Penerimaan dari pelanggan	19,238,418,145	Pembayaran pinjaman bank	(14,833,489,697)
Pembayaran kas dari aktivitas operasi		Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(84,992,056)
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(16,185,825,747)	Penerimaan dari penerbitan obligasi	1,500,000,000
Pembayaran gaji dan tunjangan	(1,804,821,232)	Penerimaan sukuk	500,000,000
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	1,247,771,166	Pembayaran biaya emisi penerbitan obligasi	(11,691,004)
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(1,106,492,352)	Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(917,558)
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	141,278,814	Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(548,569,461)
Arus kas dari aktivitas investasi		Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(1,284,502,016)
Pembayaran untuk perolehan properti investasi	(159,067,627)	Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan	159,845,410
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(944,784,871)	Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	9,477,948,129
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(2,369,201,830)	Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	4,559,646,515
Penerimaan dari penjualan aset non-keuangan lainnya	36,390,855	Kas dan setara kas arus kas, awal periode	10,346,734,338
Pembayaran untuk perolehan aset non-keuangan lainnya	(154,293,038)		
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas ventura bersama	(1,311,869,211)		
Penerimaan dari pelepasan kepemilikan pada entitas asosiasi			
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas asosiasi	(65,830,357)		
Penerimaan dividen dari aktivitas investasi			
Penerimaan bunga dari aktivitas investasi	173,807,233		
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	(264,731,582)		
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(5,059,580,428)		
Arus kas dari aktivitas pendanaan			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil analisis data, pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, temuan dan menginterpretasikan hasil temuan. Hasil penelitian Anda dituliskan yang mungkin saja mengandung Tabel dan Gambar yang penomorannya dilanjutkan dari nomor sebelumnya.

Hasil Analisis

A. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% = \frac{47.980.945.725}{44.168.467.736} \times 100\% \\ &= \mathbf{1,0863} \text{ Atau } 108,6\% \end{aligned}$$

Kesimpulan Hasil rasio lancar bahwa setiap Rp1,00 utang lancar yang ditanggung oleh aktiva lancar sebesar Rp108,6 yang berarti semakin tinggi rasio, semakin terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur.

2) Rasio Cepat

$$RC = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$RC = \frac{47.980.945.725 - 9.813.054.227}{44.168.467.736} \times 100\% = 0,8641$$

Kesimpulan hasil rasio cepat bahwa setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 86,41. Aset lancar paling mudah cair dari perusahaan memiliki nilai 8,64 kali lebih banyak dari utang lancarnya. Rasio cepat perusahaan senilai 8,64%.

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

$$RK = \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$RK = \frac{14.951.761.071}{44.168.467.736} \times 100\% = 0,3385$$

Kesimpulan rasio kas bahwa setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas dan efek senilai Rp0.338 atau 3,38% kali lebih banyak untuk menutupi utang lancar dan melunasi utang jangka Panjang.

B. Rasio Solvabilitas

1) Total Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{51.451.760.142}{16.657.425.071} \times 100\% = 3.088 \text{ atau } 308\%$$

Kesimpulan Total *debt to equity ratio* bahwa besarnya modal perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 308%

2) Total Debt to Total Asset Ratio

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$DAR = \frac{51.451.760.142}{68.109.185.213} \times 100\% = 0.75 \text{ atau } 75\%$$

Kesimpulan total debt to total asset ratiobesarnya aktiva yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang adalah sebesar 75%.

3) Time Interest Earned Ratio

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

$$TIE = \frac{310.275.688}{(2.634.799.467)} \times 100\% = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

Kesimpulan *time interest earned ratio* jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga utang jangka panjang sebesar

0,11 kali semakin tinggi perusahaan membayar biaya beban bunga dari laba yang diperoleh.

C. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Total Aset

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{16,536,381,639}{68,109,185,213} = 0,24$$

Kesimpulannya tidak adaperputaran total aktiva dalam satu periode sebanyak 0 kali.

2) Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata – rata}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{16,536,381,639}{17.008.290.220} = 0.97$$

Kesimpulan untuk perputaran piutang keseluruhan berputar dalam 0 kali suatu periode tertentu.

3) Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (Average Collection Turnover)

$$\text{Rata – rata periode piutang} = \frac{\text{Piutang rata – rata X 360 hari}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Rata – rata periode piutang} = \frac{17.008.290.220 \text{ X } 360 \text{ hari}}{16,536,381,639} = 370$$

Kesimpulan untuk pengumpulan Periode rata-rata yang dibutuhkan dalam pengumpulan piutang berputar dalam 370 hari

4) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{(15,011,596,163)}{10.619.939.967} = 1,41$$

Kesimpulan Untuk perputaran persediaan dalam mengatur keseluruhan dalam persediaan berputar dalam 1,41 satu tahun.

5) Rata-rata Periode Umur Persediaan

$$\text{Rata – rata umur persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata–rata X 360 hari}}{\text{HPP}}$$

$$\text{Rata – rata umur persediaan} = \frac{10.619.939.967 \times 360 \text{ hari}}{15,011,596,163} = 254$$

Kesimpulan Periode rata-rata persediaan berada di Gudang dikumpulkan setiap 254 hari

D) Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \frac{16,536,381,639 - 15,011,596,163}{16,536,381,639} \times 100\% = 0.09$$

Kesimpulan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan mendapat penghasilan sebanyak Rp.0.09.

2) Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{322,342,513}{16.536.381.639} \times 100\% = 0.019 \text{ atau } 1,9\%$$

Kesimpulan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih per rupiah dari penjualan sebesar 19%.

3) Operating Profit Margin

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba sebelum bunga pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

$$\text{OPM} = \frac{2.312.456.954}{16.536.381.639} \times 100\% = 0,13 \text{ atau } 0,13\%$$

Kesimpulan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Semakin besar rasio maka akan semakin buruk. Setiap penjualan memerlukan biaya Rp0,13.

4) Return on Assets

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{2.312.456.954}{68,109,185,213} \times 100\% = 0.03 \text{ atau } 3\%$$

Kesimpulan mengukur sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba. Setiap Rp1,00 modal yg diinvestasikan menghasilkan keuntungan Rp0,03 untuk semua investor.

5) Return on Investment

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{322,342,513}{68,109,185,213} \times 100\% = 0.004 \text{ atau } 0.4\%$$

Kesimpulan bahwa Rp. 1.00 modal yg diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0.4 untuk semua investor.

6) **Return on Equity**

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri(Equity)}} \times 100\%$$
$$\text{ROE} = \frac{322,342,513}{16,657,425,071} \times 100\% = 0.0193 \text{ Atau } 1,93\%$$

Kesimpulan dengan kemampuan dari modal sendiri Rp,1.00 untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham sebesar 1,93%.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dari perhitungan Analisa Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Analisa Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Analisa Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), maka dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Wijaya karya (Persero), Tbk pada tahun 2020. Terjadi penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. WIKA pada tahun 2021 menargetkan untuk memperoleh kontrak baru sebesar Rp40,12 Triliun dengan target perolehan kontrak di tangan sebesar Rp115,02 Triliun. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

DAFTAR PUSTAKA

a. **Dari Buku oleh Satu Pengarang**

Daft, Richard.L, 2007. *Manajemen Edisi 6, PT. Salemba Empat, Jakarta.*

Garrison Ray H, Eric W Noreen, dan Peter C Brewer. 2007. *Managerial Accounting.Terjemahan Budisantoso, Edisi Sebelas, Jilid Dua, Jakarta: Salemba Empat.*

Herispon.S.E,M.Si (2018). *Buku ajar Analisis Laporan Keuangan Akademi Keuangan & Perbankan Riau (Akbar) Pekanbaru.*

b. **Jurnal, Buletin, Majalah dan Penerbitan Berkala**

Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero) , Tbk ,* Diakses dari

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/WIKA/FinancialStatement-2020-Tahunan-WIKA.pdf

- Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 2020. Tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan Konsolidasian.* Diakses dari <https://investor.wika.co.id/misc/Financial/2020/6M-2020.pdf>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009.** *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Laporan Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk 2020.** *Penurunan Aset dan Laba Perusahaan.* Diakses dari <http://www.wika.co.id>
- c. Hasil Penelitian**
- Astrid Amanda, Darminto dan Achmad Husaini. 2013.** *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011).* Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. Vol 4, No 2, Pp. 1-12.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007.** *Analisis Laporan Keuangan, edisi 3.* Yogyakarta Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006.** *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016.** *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Meldawati. 2013.** *Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pad PT Kalbe Farma Tbk.* Padang